

KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION TERHADAP HASIL BELAJAR PKN

Umtikhah Nurul Hijriyah[✉]

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Mei 2013

Disetujui Juni 2013

Dipublikasikan Juli 2013

Keywords:

Hasil Belajar; Model

Pembelajaran; Team

Assisted.

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji keefektifan TAI dan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara siswa kelas IV yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi Globalisasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri 2 Tinggarjaya Banyumas tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 89 siswa. Sementara sampel penelitian sebanyak 56 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Desain penelitian ini menggunakan *quasi eksperimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Analisis statistik yang digunakan yaitu korelasi *product moment* untuk uji validitas dan *cronbach's alpha* untuk uji reliabilitas instrumen. Metode *lilliefors* untuk menguji normalitas data, metode *independent sample t test* untuk uji homogenitas dan uji t untuk uji hipotesis. Semua penghitungan tersebut diolah dengan menggunakan program SPSS versi 20.

Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 2,037$ dan signifikansinya sebesar 0,047. Harga t_{tabel} dengan $dk = 55$ dan $\alpha = 0,05$ yaitu 2,004. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,037 > 2,004$) atau signifikannya $0,047 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa TAI berpengaruh efektif terhadap hasil belajar siswa dan ada perbedaan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Tinggarjaya pada materi Globalisasi antara yang memperoleh pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *TAI* dan yang menggunakan model konvensional.

Abstract

The purpose of this research is to test the effectiveness of the TAI and to know whether there is any difference in the student's learning outcomes between the 4th grade which cooperative learning model type TAI is applied and 4th grade which applied with conventional models in Globalisasi material. The population of this research is the 4th grade students of SD Negeri 2 Tinggarjaya Banyumas academic year 2012/2013, amount of 89 students. While the study sample as many as 56 students were taken using simple random sampling technique. The experiment design used in this research is quasi experimental design with form of nonequivalent control group design. Statistical analisis used is correlation of product moment in validity test and cronbach's alpha for instrument reliability test. Lilliefors metod to test the normality of the data, methods of independent sample t test for homogeneity test and t-test to hypothesis test. All calculations are processed using SPSS version 20 program. The result of t-tes showed that the value of $t_{count} = 2,037$ and the significant is 0,047. The value of t_{tabel} with $dk = 55$ and $\alpha = 0,05$ is 2,004. This means that $t_{count} > t_{tabel}$ ($2,037 > 2,004$) or significant is $0,047 < 0,05$, so it can be concluded that TAI effective influence on student's learning outcomes and difference on the student's learning outcomes between the 4th grade students of SD Negeri 2 Tinggarjaya Banyumas which is applied with cooperative learning model type TAI and 4th grade which applied with conventional models in Globalisasi material.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Kampus Tegal, Jalan Kompol Suprapto No. 4
Tegal Jawa Tengah 52114
E-mail: journal.unnes.ac.id

ISSN 2252-9047

PENDAHULUAN

PKn merupakan mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat. Melalui pembelajaran PKn di SD diharapkan nantinya siswa memiliki kesadaran dan wawasan siswa akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Maka dalam proses pembelajaran PKn di SD perlu disertai tindakan yang nyata dari guru agar pembelajaran berlangsung efektif. Salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran PKn. Tipe ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual (Daryanto dan Rahardjo 2012: 246).

Kenyataannya saat ini sebagian besar guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional. Menurut Hamdani (2011: 166), pembelajaran konvensional merupakan cara belajar yang penerapannya masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan menuntut guru menjadi model yang baik bagi siswanya. Guru hanya memfokuskan diri terhadap materi pembelajaran tanpa memperhatikan kondisi siswa. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran dan mencatat materi pelajaran. Hal ini yang menyebabkan siswa kurang tertarik dan bosan dengan pelajaran PKn sehingga berdampak pada hasil belajar kurang optimal. Alternatif yang digunakan untuk memecahkan permasalahan di atas bisa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI). Model TAI adalah model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berpikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan. Model ini menerapkan bimbingan antar teman, yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab kepada siswa yang lemah. Model ini juga dirancang untuk memudahkan siswa dalam belajar, membuat siswa senang dari awal hingga akhir pelajaran. Oleh karena itu, untuk menyelesaikan masalah tersebut, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI untuk mengetahui tingkat keefektifan dalam meningkatkan hasil belajar PKn di SD Negeri 2 Tinggarjaya Banyumas.

METODE PENELITIAN

Belajar dan pembelajaran merupakan konsep yang saling berkaitan. Belajar merupakan proses

perubahan tingkah laku akibat interaksi dengan lingkungan. Menurut Isjoni (2010: 11) pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 siswa dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman 2012: 202). Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang bisa digunakan yaitu TAI. TAI (tim individual berbantuan) adalah salah satu bentuk kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok belajar, yang siswanya memiliki kemampuan heterogen atau berbeda tingkat kecepatannya menerima pelajaran dan memecahkan permasalahan yang diberikan. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Menurut Daryanto dan Rahardjo (2012: 247), langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TAI sebagai berikut:

- (1) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- (2) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.
- (3) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok (tim) terdiri dari 4 sampai 5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda.
- (4) Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) yang berkaitan dengan topik.
- (5) Siswa mengerjakan LKS.
- (6) Guru berkeliling di dalam kelas untuk memberikan ganjaran kepada kelompok yang bekerja dengan baik.
- (7) pengklarifikasi jawaban antara kelompok sehingga terjadi persamaan persepsi tentang konsep yang terkandung di dalam pokok bahasan.
- (8) Guru untuk menegaskan kembali konsep tersebut.
- (9) Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual.
- (10) Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan

hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design* yaitu *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Tinggarjaya Banyumas tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 89 siswa. Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Cara pengambilan sampel dengan menggunakan tabel krecjie dengan taraf signifikan 5% yaitu sebanyak 61 siswa sehingga jumlah sampel 56. Sampel kelas IVB sebanyak 28 siswa, dan kelas IVC sebanyak 28 siswa.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa materi Globalisasi. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran TAI yang digunakan dalam mengajarkan materi Globalisasi.

Hipotesis dalam penelitian ini meliputi:

(1) Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada materi Globalisasi kelas IV yang menggunakan model pembelajaran TAI dengan kelas yang menggunakan model konvensional.

(2) Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada materi Globalisasi kelas IV yang menggunakan model pembelajaran TAI dengan kelas yang menggunakan model konvensional.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data-data dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur (wawancara terbuka), dokumentasi, tes, dan observasi. Peneliti menggunakan instrumen (alat ukur) untuk mengumpulkan data (Riduwan 2012: 77). Beberapa instrumen penelitian yang diperlukan dalam penelitian eksperimen ini diantaranya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus pembelajaran, pengembangan silabus pembelajaran, kisi-kisi soal, soal-soal tes, kunci jawaban tes, dan pedoman penilaian.

Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas, karena instrumen yang baik yaitu instrumen yang valid dan reliabel. Soal yang digunakan sebagai instrumen penelitian yaitu bentuk pilihan ganda. Soal terdiri dari 20 butir (item). Pembuatan soal tes didasarkan pada silabus mata pelajaran PKn kelas IV, silabus pengembangannya,

dan dijabarkan melalui kisi-kisi soal. Jumlah soal yang ada dalam kisi-kisi berjumlah 20 item yang diparalelkan sehingga jumlahnya 40 item soal. Sebelum soal diujikan pada siswa, soal ditelaah terlebih dahulu oleh tim ahli untuk diuji validitas isinya. Setelah tim ahli memberi rekomendasi tentang kelayakan soal dari segi validitas isinya, soal diujicobakan pada kelas IVA SD Negeri 2 Tinggarjaya Banyumas. Setelah soal diujicobakan dilakukan validitas item soal menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan taraf signifikansi 5% pada program SPSS versi 20.

Untuk mengetahui reliabilitas soal lebih teliti dan jelas, peneliti menggunakan rumus *cronbach's alpha* yang diolah menggunakan program SPSS versi 20 dengan menetapkan taraf signifikansi 5%. Menurut Sekaran dalam Priyatno (2010: 98), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik.

Selain diuji validitas dan reliabilitas, instrumen soal juga diuji taraf kesukaran dan daya pembeda soal. Untuk mengetahui tingkat kesukaran dilakukan perhitungan dengan membandingkan banyaknya jumlah siswa yang menjawab soal benar pada setiap item soal dibanding dengan jumlah peserta tes. Daya pembeda item soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

Uji kesamaan rata-rata pada penelitian ini dilakukan terhadap data nilai pretes kelompok/kelas yang akan digunakan sebagai subjek penelitian, baik kelas kontrol maupun eksperimen. Uji kesamaan rata-rata dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa pada dua kelas yang akan digunakan sebagai subjek penelitian. Untuk menguji kesamaan rata-rata peneliti menggunakan uji statistik *compare means* pada program SPSS versi 20, jika signifikansinya $> 0,05$ (H_0 diterima) maka penelitian pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dilaksanakan (Priyatno 2010: 31).

Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan homogenitas data. Data yang diuji yaitu data nilai hasil belajar PKn siswa kelas IVB dan IVC SD Negeri 2 Tinggarjaya Banyumas pada materi Globalisasi. Uji normalitas data menggunakan *liliefors* pada program SPSS versi 20. Data berdistribusi normal jika nilai signifikansi (sig.) pada kolom *kolmogorov-smirnov*^a lebih dari 0,05 (Priyatno 2010: 73).

Uji homogenitas data dilakukan apabila data berdistribusi normal, jika data berdistribusi tidak normal maka tidak perlu menghitung homogenitas. Uji homogenitas data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 20, yaitu dengan cara membandingkan nilai signifikansi yang terdapat

pada tabel dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data dapat dinyatakan homogen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak homogen (Priyatno 2010: 80).

Analisis akhir (pengujian hipotesis) adalah untuk mengetahui simpulan penelitian. Jika data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh berupa data berdistribusi normal, komparatif dua sampel, serta bentuk datanya interval/rasio maka dalam menguji hipotesisnya menggunakan uji statistik *independent sample t tes* dengan menggunakan SPSS versi 20. Pada uji t ini, ada beberapa ketentuan yang dijadikan pedoman, yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak (Priyatno 2010: 36). Apabila data hasil belajar yang diperoleh berdistribusi tidak normal maka peneliti akan menggunakan uji *mann whitney u test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian eksperimen ini berjudul "Keefektifan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Materi Globalisasi di SD Negeri 2 Tinggarjaya Banyumas". Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran TAI terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PKn. Tahap awal dari proses penelitian yaitu pemberian soal pretes kepada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data nilai pretes baik kelas kontrol maupun eksperimen digunakan untuk uji kesamaan rata-rata. Uji kesamaan rata-rata dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa pada dua kelas yang akan digunakan sebagai subjek penelitian. Rata-rata nilai pretes kelas kontrol 59,10 dan kelas eksperimen 62,50. Berdasarkan hasil uji statistik *compare means* pada SPSS versi 20, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,227. Nilai 0,227 $> 0,05$ (H_0 diterima). Hal ini sesuai dengan pernyataan Priyatno (2010: 31) jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya, tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan eksperimen sehingga penelitian pada dua kelas tersebut dapat dilaksanakan.

Melalui pretes, guru juga dapat mengetahui kesiapan belajar siswa, yaitu apakah siswa sudah mengetahui materi sebelum diajarkan oleh guru dan setelah siswa mengikuti pembelajaran apakah mengalami perubahan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Slameto (2010: 2) bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk

memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti dari penelitian, yaitu proses pembelajaran. Belajar dan pembelajaran merupakan konsep yang saling berkaitan. Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar. Keefektifan pembelajaran adalah keberhasilan yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Keefektifan mengajar yang dilakukan oleh guru dalam proses interaksi belajar yang baik merupakan segala upaya guru untuk membantu para siswa agar bisa belajar dengan baik. Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran dengan memberikan tes. Sesuai dengan pernyataan Trianto (2011: 18-21) bahwa hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran.

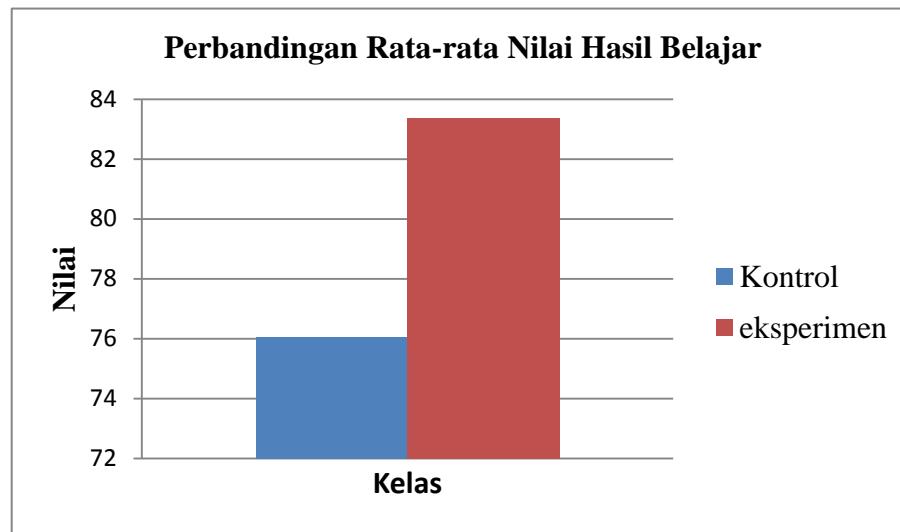
Pembelajaran di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada model ini guru menyampaikan materi Globalisasi kepada siswa, siswa mendengarkan dan mencatat materi tersebut. Pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) dan menuntut guru menjadi model yang baik bagi siswanya. Guru hanya memfokuskan diri terhadap materi pembelajaran tanpa memperhatikan kondisi siswa. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan LKS dan siswa berdiskusi secara klasikal, yaitu berdiskusi dengan teman sebangku. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hamdani (2011: 166) bahwa dalam proses pembelajaran konvensional, hanya sedikit terjadi proses diskusi antar siswa. Artinya, pembentukan kelompok tidak diperhatikan karena berupa kelompok besar/kelas (diskusi secara klasikal) sehingga kemampuan sosial diabaikan.

Pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI). TAI (tim individual berbantuan) adalah salah satu bentuk kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok belajar, yang siswanya memiliki kemampuan heterogen atau berbeda tingkat kecepatannya menerima pelajaran dan memecahkan permasalahan yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rusman (2012: 202) bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 siswa dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Sesuai langkah-langkah dalam model TAI, siswa mempelajari materi secara individual yang

sudah dipersiapkan oleh guru. Untuk mengetahui apakah siswa telah mempelajari materi Globalisasi, guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal. Selanjutnya, guru membentuk 6 kelompok/tim.

ganda sebanyak 20 butir soal, masing-masing soal dengan 4 alternatif pilihan jawaban. Soal postes tersebut sama dengan soal pretes, namun urutan nomornya saja yang diacak. Nilai siswa setelah mengerjakan soal postes merupakan hasil belajar



Setelah terbentuk tim, setiap tim mendapatkan lembar diskusi atau lembar kerja siswa (LKS). Untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami materi, guru memberikan kuis akhir kepada siswa secara individual. Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Pembelajaran menggunakan model TAI di kelas eksperimen menyebabkan siswa aktif. Pembelajaran di kelas eksperimen memperhatikan karakteristik siswa SD kelas IV. Untuk membantu perkembangan kognitif siswa khususnya siswa SD kelas IV maka guru menciptakan suatu kondisi belajar yang memungkinkan siswa belajar sendiri atau belajar melalui interaksi sosial. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI, siswa bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara berpikir yang berbeda. Senantiasa tidak hanya mengharapkan bantuan dari guru, serta siswa termotivasi untuk belajar cepat dan akurat seluruh materi. Hal ini sesuai dengan pernyataan James W. Keefe dalam Uno (2010: 185) bahwa salah satu karakteristik siswa SD adalah gaya kognitif. Gaya kognitif merupakan cara siswa yang khas dalam belajar, baik yang berkaitan dengan cara penerimaan dan pengolahan informasi, sikap terhadap informasi, maupun kebiasaan yang berhubungan dengan lingkungan belajar.

Setelah dilakukan pembelajaran di kelas kontrol dan eksperimen, tahap selanjutnya adalah pemberian soal postes. Soal postes berbentuk pilihan

siswa setelah mengikuti pembelajaran baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rifa'i dan Anni (2009:85) bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar dan menurut Bloom dalam Daryanto dan Rahardjo (2007:27) bahwa hasil belajar secara umum mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI diketahui lebih baik daripada hasil belajar siswa yang menggunakan model konvensional. Terbukti dengan hasil rata-rata nilai PKn materi Globalisasi pada kelas eksperimen sebesar 83,39, sedangkan kelas kontrol sebesar 76,07.

Gambar 4.5 Histogram Perbandingan Rata-rata Nilai Hasil Belajar

Berdasarkan rata-rata nilai hasil belajar, terlihat bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Mengacu pada rata-rata nilai hasil belajar, menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI lebih tinggi daripada yang menggunakan model konvensional. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin dalam Rusman (2012: 205) salah satunya dinyatakan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain.

Selanjutnya, dari data nilai hasil belajar siswa dilakukan uji prasyarat analisis data yang bertujuan menentukan rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis. Uji prasyarat analisis yang pertama, yaitu uji normalitas. Hipotesis yang telah dirumuskan diuji dengan statistik parametris (Sugiyono 2012: 228). Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang dianalisis harus berdistribusi normal. Uji normalitas data ini menggunakan *liliefors* pada program SPSS versi 20 dan diperoleh data nilai signifikansi pada kolom *kolmogorov smirnov^a* sebesar 0,092 pada kelas eksperimen dan 0,121 pada kelas kontrol. Nilai signifikansi pada kedua kelas tersebut $> 0,05$ dan dinyatakan data berdistribusi normal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Priyatno (2010: 73) bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ artinya data berdistribusi normal.

Uji prasyarat analisis selanjutnya yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas yang dilakukan dengan menggunakan *independent sample t test* dan diperoleh hasil yaitu dengan melihat nilai signifikansi pada kolom *equal variances assumed*. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka data tersebut dinyatakan homogen. Oleh karena hasil uji homogenitas data memiliki nilai signifikansi 0,703 atau $> 0,05$, maka data nilai tersebut dinyatakan homogen. Hal ini sesuai dengan pernyataan Priyatno (2010:36) bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ dan dihitung menggunakan *equal variances assumed* artinya varian kelas kontrol dan eksperimen adalah homogen. Langkah selanjutnya yaitu uji hipotesis (uji t).

Hasil penghitungan analisis statistik uji t yang dihitung menggunakan *independent sample t test* pada SPSS versi 20, diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,037 > 2,004$ dan signifikansi $0,047 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan nilai hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan yang tidak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Priyatno (2010: 37) bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan nilai hasil belajar dari kedua kelas. Jadi simpulannya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TAI berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar pada pelajaran PKn materi Globalisasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara

kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi daripada di kelas kontrol. Hal ini sesuai dengan pendapat Suprijono (2011:54-55) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas yang diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dimaksud. Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Slavin (Rusman 2012: 205) dinyatakan bahwa: (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain; (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman sehingga menyebabkan siswa aktif. Jadi, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI efektif untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV pada materi Globalisasi di SD Negeri 2 Tinggarjaya Banyumas.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI mempunyai kelebihan karena efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran menggunakan model TAI dapat membantu siswa yang lemah dalam menyelesaikan masalahnya dan siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya. Guru juga mengajarkan kepada siswa bagaimana bekerja sama dalam satu tim (kelompok). Hal ini membuat siswa merasa tertarik dalam pembelajaran sehingga mempermudah siswa menyerap materi pelajaran.

Meskipun demikian, model pembelajaran kooperatif tipe TAI juga terdapat kendala antara lain, membutuhkan waktu yang lebih lama untuk melakukan langkah-langkah model pembelajaran tipe TAI dan penyampaian tata aturan dalam diskusi pembelajaran, siswa yang lemah memungkinkan menggantungkan pada siswa yang pandai. Oleh karena itu, guru perlu mengelola waktu dengan baik supaya pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan dan tetap memberi perhatian kepada semua siswa dalam berdiskusi..

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Tinggarjaya Banyumas. Ditandai dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,037 > 2,004$ dan signifikansi $0,047 < 0,05$ melalui penghitungan rumus *independent sample t test* pada program SPSS versi 20. Rata-rata nilai kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Rata-rata nilai eksperimen sebesar 83,39 sedangkan kelas kontrol sebesar 76,07. Dengan demikian ada perbedaan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 2 Tinggarjaya pada materi Globalisasi antara yang memperoleh pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe TAI dan yang menggunakan model konvensional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Untuk Ibu Suryati dan Bapak Arif Sukirno tercinta yang selalu menyayangi, mendoakan, dan memberi motivasi.
Untuk Mba Imtikhatun Ika Wahyuni, Mas Djatmiko dan Asyifa Tuada Mika yang selalu memberi semangat.
Untuk Mas Ari Widodo yang selalu memberi motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto dan Rahardjo, Muljo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Malang: Gava Media.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Media Kom.
- Rifa'i, Achmad dan Anni, Catharina Tri. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Riduan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusamedia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wuryandani, wuri dan Fathurrohman. 2012. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Ombak.